



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 4 | Oktober – Desember 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i4.1183

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Laskar Covid-19 Wujudkan Desa Kuanheun Sehat Bebas Covid

Florentianus Tat^{ID}, Mariana Oni Betan^{ID}, Aben B.Y.H Romana^{ID},
Emiliandry Febryanti T. Banase^{ID}

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

Email korespondensi: tatflorentianus@gmail.com



Article history:

Received: 17-05-2022

Accepted: 09-07-2022

Published: 31-10-2022

Kata kunci:

laskar;
Covid-19;
desa sehat.

Keywords:

army;
Covid-19;
healthy village.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 masih mewabah dan terus meningkat karena penularan yang cepat. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Kabupaten Kupang Kecamatan Kupang Barat Desa Kuanheun juga menjadi wilayah yang mengalami dampaknya. Data COVID-19 di NTT per Mei - Juni 2021 pada rentang usia 6-18 tahun terkonfirmasi sebanyak 2229 dan suspek sebanyak 350 kasus. Tujuan: terbentuk kelompok remaja laskar COVID-19 di Desa Kuanheun. Metode: Pelatihan diawali *pre test* dan *post test* bagi kader remaja berjumlah 30 orang, selanjutnya pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi dan pembuatan media penyuluhan oleh remaja. Peningkatan pengetahuan remaja sebelum dilakukan pelatihan pada kategori baik (23,3%), sesudah pelatihan meningkat menjadi (53,3%), remaja dilatih cara penggunaan alat penyemprotan, pembuatan desinfektan, dan pembuatan media promosi kesehatan yang disusun oleh remaja dengan bahasa dan budaya setempat. Kesimpulan: Terjadi perubahan pengetahuan remaja tentang pencegahan COVID-19, terbentuknya struktur organisasi laskar COVID-19 dengan rencana kerja terkait program promosi pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun. Saran: Bagi remaja desa Kuanheun agar berperan aktif dalam melaksanakan program promosi pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun. Bagi Institusi pendidikan tetap menjadikan desa Kuanheun sebagai desa mitra, agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlanjut. Bagi kepala desa Kuanheun perlunya edukasi remaja lain yang belum terlibat penuh dalam kegiatan remaja di desa Kuanheun.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is still endemic and continues to increase due to rapid transmission. East Nusa Tenggara (NTT) Province, Kupang Regency, West Kupang District, and Kuanheun Village are also areas that have experienced the impact. COVID-19 data in NTT as of May - June 2021 in the age range of 6-18 years has been confirmed as many as 2229 and 350 suspected cases. Objective: to form a group of youth soldiers for COVID-19 in Kuanheun Village. Methods: The training begins with a pre-test and post-test for 30 youth cadres, then the material is given using the lecture method, discussion, and the making of counseling media by teenagers. Increased knowledge of adolescents before training in the good category (23.3%), after training increased to (53.3%), adolescents were trained on how to use spraying equipment, manufacture disinfectants, and manufacture health promotion media prepared by youth with language and culture local. Conclusion: There was a change in adolescent knowledge about COVID-19 prevention, the formation of an organizational structure for the COVID-19 laskar with a work plan related to the COVID-19 prevention promotion program in Kuanheun Village. Suggestion: For Kuanheun village youth to play an active role in implementing the COVID-19 prevention promotion program in Kuanheun Village. Educational institutions continue to



make Kuanheun village a partner village, so that community service activities can continue. For the head of Kuanheun village, it is necessary to educate other youths who are not fully involved in youth activities in Kuanheun village.

©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih terus mewabah dan mengalami peningkatan karena penularannya yang cukup cepat terjadi baik di dunia, Indonesia dan khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Kuanheun adalah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang Provinsi NTT juga menjadi wilayah yang mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Desa Kuanheun merupakan desa mitra Poltekkes Kemenkes Kupang khususnya jurusan keperawatan Kupang. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah kelompok remaja desa Kuanheun yang terdiri dari perempuan dan laki-laki sejumlah 30 orang. Sebagian besar remaja belum memahami tentang upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Meskipun sudah terdapat wadah pertemuan remaja namun belum membahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya pencegahan COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak khususnya pemerintah untuk pencegahan dan mengendalikan penularan virus COVID-19 yakni melalui pemberdayaan masyarakat termasuk remaja desa. Kelompok remaja dianggap sangat berpotensi untuk mengembangkan informasi-informasi yang baik dan benar tentang pencegahan penularan COVID-19.

Desa ini memiliki kelompok remaja yang telah aktif menjalankan kegiatan secara rutin satu kali tiap bulan. Kelompok remaja yang terkumpul dalam wadah remaja desa Kuanheun memiliki badan pengurus kelompok remaja, ketua dan juga tiga orang pembina remaja. Kegiatan utama remaja adalah kegiatan rohani dengan membaca dan merenungkan Alkitab dan membagi pengalaman hidup. Remaja desa Kuanheun yang terkumpul dalam wadah kelompok remaja desa memiliki rentang usia 14 sampai dengan 20 tahun, sebagian besar remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Rentang pendidikan remaja SMP, SMA dan Kuliah. Beberapa studi terdahulu yang ditemukan menyebutkan bahwa anak-anak merupakan golongan umur yang paling tidak rentan terkena virus corona jenis SARS-CoV-2. Berdasarkan hasil sebuah jajak pendapat *online* oleh (UNICEF, 2020).

Penelitian yang dilakukan melalui pesan singkat (SMS) dan aplikasi pengiriman pesan yang dilakukan pada lebih dari 7.000 kaum muda usia 15-30 tahun dari 34 provinsi di Indonesia, menanyakan perasaan dan pemahaman remaja tentang COVID-19 serta gejala dan pencegahan, ditemukan sekitar sepertiga (34%) remaja mengatakan merasa takut ketika mereka mendengar tentang COVID-19, dan 17 % mengatakan merasa sangat takut. Hasil jajak pendapat dilaporkan bahwa 90% orang muda setuju jika pemerintah dapat menangani COVID-19, dan sekitar 83% orang muda setuju pemerintah sudah memberikan kepada warga informasi yang cukup tentang COVID-19. Hasil penelitian ditemukan terdapat pemahaman kaum muda yang lebih baik tentang perlindungan diri dari COVID-19. Mayoritas memilih (39%) cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir merupakan tindakan paling efektif mencegah infeksi. Jajak pendapat yang dilakukan sebelumnya, terdapat 8% responden memilih mencuci tangan dengan sabun, dan 34% memilih mencuci tangan tanpa menyebut sabun (No & Mona, 2020).

Penelitian yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1). Penilaian kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19 (Linda Fitria, 2020),

dengan hasil penelitian disebutkan bahwa tingkat kecemasan remaja dalam masa pandemi COVID-19 berada pada kategori rendah sebesar 2,1%, kategori sedang 43,9% dan kategori tinggi 54 %. Kategori kecemasan remaja yang cukup tinggi (54%) menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi yang baik dan benar terkait dengan pandemi COVID- 19. Informasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 selain penting diketahui oleh para pemberi pelayanan kesehatan, pembuat keputusan, juga penting bagi *stakeholder*, agar dapat membantu menurunkan masalah kesehatan (Linda Fitria, 2020). Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pentingnya petugas kesehatan untuk berkolaborasi dengan kelompok sebaya, khususnya bagi remaja untuk memberikan model positif guna mencegah penyebaran COVID- 19 (Linda Fitria, 2020). 2) Pengetahuan remaja setelah dilakukan pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang mencegah penyebaran COVID- 19 (Kusumawati, 2013). 3) Pelatihan kader remaja yang dapat di dayagunakan untuk mengedukasi remaja sebagai bagian dari masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 sehingga dapat membantu uapaya untuk memutus rantai penularan COVID 19 (Nurhidayati et al., 2021). 4). Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kader kesehatan dan pelayanan posyandu bagi remaja serta meningkatkan presepsi remaja tentang kesehatan. Keberadaan kader kesehatan remaja dan pelayanan posyandu bagi remaja sangat penting diadakan di daerah tempat tinggal remaja (Novianti Djunaedi & Listyandini, 2020; Uswatun et al., 2020).

Data mengenai COVID-19 di NTT per Mei – Juni 2021 dari situs <http://www.covid19.nttprov.go.id> didapatkan penderita yang terkonfirmasi berusia 6-18 tahun sebanyak 2229 yakni 1191 orang laki-laki dan 1038 orang perempuan. Jumlah yang termasuk dalam suspek sebanyak 350 kasus pada usia 6-18 tahun dengan rincian laki-laki 224 oarang dan perempuan 126 orang (Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) di Nusa Tenggara Timur per tanggal 26 oktober 2020, ada 652 kasus COVID -19 yang dikonfirmasi dengan 7 kematian sedangkan wilayah di Nusa Tenggara Timur dengan tranmisi lokal terjadi di Kota Kupang, kabupaten Sumba Timur, kabupaten Ende dan kabupaten Manggarai Barat. Status COVID-19 di provinsi NTT saat ini termasuk dalam kelompok resiko tinggi, dimana presentasi angka kematiannya melonjak drastis (2,3%), mendekati angka nasional (3%), dan tingkat kesembuhan pun masih rendah (54,2%) dari presentasi nasional (82,2%).

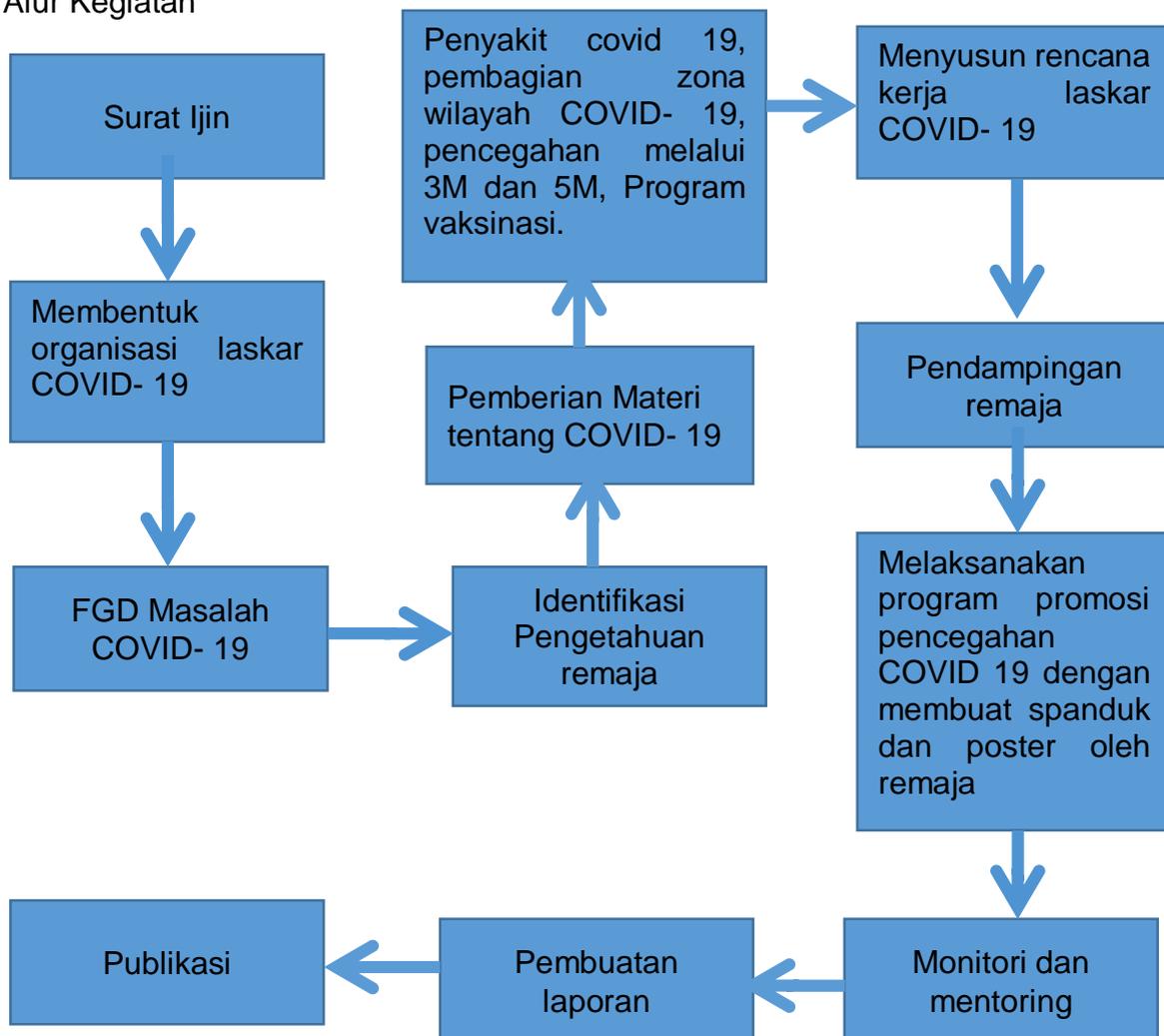
Remaja desa Kuanheun berada pada rentang usai 14 – 20 tahun, yang tergabung dalam wadah persatuan remaja gereja desa Kuanheun. Kelompok ini melakukan pertemuan setiap bulan. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa bersama dan merenungkan Kitab Suci (Alkitab) dan ajaran agama. Belum ada kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan remaja dan keterlibatannya dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok remaja sebagai laskar pencegahan COVID-19 di desa Kuanheun kabupaten Kupang

METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kader kesehatan remaja yang merupakan anggota dari kelompok remaja yang telah ada. Kader kesehatan remaja adalah remaja yang berasal dari masyarakat setempat, yang mengajukan diri secara sukarela dan dipilih untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman sebaya dan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan diri dan masyarakat

(Linda Siti Rohaeti, Stefani Christanti, 2018). Kader Kesehatan Remaja yang beranggotakan 30 orang selanjutnya akan membentuk kelompok remaja sebagai laskar pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun yang dipilih atau secara sukarela bersedia menjadi anggota Remaja Laskar COVID-19. Fokus kegiatan adalah program promosi pencegahan COVID-19. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang COVID 19 maka dilakukan *pretest* dan *posttest* tentang COVID 19 dengan bobot penilaiannya , kategori Baik : ≥ 75 , kategori Cukup : 56-7, dan kategori Kurang : ≤ 55

Alur Kegiatan



Tahapan kegiatan pemberdayaan remaja telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Pada tahap awal dilakukan pelatihan kader remaja. Sebelum pelatihan, para remaja diberikan materi yang didahului dengan pretest. Topik materi meliputi penyakit COVID-19, pembagian zona wilayah COVID-19, pencegahan melalui 3M dan 5M, program vaksinasi dan praktik komunikasi informasi edukasi (KIE). Remaja juga dibekali dengan modul pelatihan yang berisikan materi tersebut. Selanjutnya diberikan latihan mendesain media promosi kesehatan menggunakan bahasa daerah atau bahasa yang mudah dimengerti dan diterima masyarakat sesuai budaya setempat. Para remaja juga dilatih cara membuat larutan desinfektan dan cara menggunakan alat penyemprot desinfektan.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini dibentuk organisasi Remaja Laskar COVID-19 Desa Kuanheun sebagai wadah bagi kader remaja untuk melakukan program kerja tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19. Para remaja diberikan sosialisasi tentang apa, tujuan, sasaran dan bagaimana pelaksanaan organisasi "Remaja Laskar COVID-19 di Desa Kuanheun". Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan program kegiatan remaja laskar COVID-19 di Desa Kuanheun. Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai fasilitator. Selanjutnya dibentuk struktur pengurus organisasi Remaja Laskar COVID-19 Desa Kuanheun sebanyak 20 orang. Pengurus terdiri dari Pembina, Penanggung jawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Bidang-bidang. Pengurus melakukan rapat kerja yang membahas penyusunan program kerja pencegahan penularan COVID-19, komunikasi dalam organisasi, pengembangan organisasi serta tugas dan kewajiban setiap pengurus.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga diawali dengan posttest. Setelah itu dilakukan kegiatan promosi kesehatan pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun dengan menggunakan media spanduk dan poster yang sudah didesain oleh Laskar COVID-19. Program monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat dan tim pengabdian masyarakat sebagai fasilitator. Remaja Laskar COVID-19 yang beranggotakan 30 orang akan melaksanakan tugas sesuai bidang dan rencana kerja yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan oleh fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan remaja yang dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan dan materi tentang COVID-19. Kegiatan dilakukan melalui pemberdayaan remaja yang dimulai dari pemberian materi oleh fasilitator terkait penyakit COVID-19, pembagian zona wilayah COVID-19, pencegahan melalui 3M dan 5M pada remaja serta materi komunikasi informasi dan edukasi. Membentuk struktur organisasi laskar COVID-19. Selanjutnya menyusun rencana kerja laskar COVID-19 yang akan melaksanakan program promosi pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun. Berikut merupakan rincian kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. Karakteristik Remaja Laskar COVID-19 di Desa Kuanheun Tahun 2021

Variabel	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Umur		
13	3	10,0
14	2	6,7
15	3	10,0
16	7	23,3
17	6	20,0
18	5	16,7
19	3	10,0
20	1	3,3

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik remaja Laskar COVID-19 di desa Kuanheun berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 remaja (43,3%) dan perempuan 17 remaja (56,7%). Usia terbanyak 16 tahun (23,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Pretest		Posttest		p value
	n	%	n	%	
Kurang	2	6,7	0	0	0,004
Cukup	21	70,0	14	46,7	
Baik	7	23,3	16	53,3	

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar remaja (70%) memiliki pengetahuan cukup pada kondisi *pretest* dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (53,3%) pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Rank Test* ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja desa Kuanheun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($p=0,044$ ($p < 0,05$)).



Gambar 1. Kegiatan pretest Remaja



Gambar 2. Kegiatan posttest Remaja

Setelah kegiatan *pretest*, selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan materi-materi yang berkaitan dengan penyakit COVID-19, pembagian zona wilayah COVID-19, pencegahan melalui 3M dan 5 M dan program vaksinasi COVID-19. Remaja juga diberikan materi terkait praktik komunikasi informasi edukasi (KIE). Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, pembagian modul dan diskusi kelompok.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pencegahan COVID-19 Kepada Remaja di Desa Kuanheun Tahun 2021



Gambar 4. Pendampingan Remaja Membuat Media Promosi Kesehatan

Sesi berikutnya adalah pembuatan media promosi kesehatan. Pada sesi ini tim pengabdian masyarakat mendampingi remaja membuat *hand* media pendidikan

kesehatan. Media pendidikan kesehatan yang dikembangkan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh masyarakat dan sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Penggunaan bahasa sehari-hari yang sesuai dengan budaya masyarakat akan membantu masyarakat dalam menerima informasi dengan cepat hal ini dikarenakan masyarakat merasa menjadi bagian dari informasi tersebut sehingga dapat terjadi proses komunikasi yang baik (Ria Damayanti, Zahroh Shaluhyah, 2017). Pada tahap ini tim dibantu oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kupang.

Sesi berikutnya adalah pembentukan lascar. Dalam sesi ini dilaksanakan kegiatan pembentukan struktur organisasi Remaja Laskar COVID-19 di Desa Kunaheun sebanyak 30 orang yang terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara dan bidang-bidang. Setelah pengurus kelompok remaja terbentuk, selanjutnya badan pengurus melakukan rapat kerja. Tugas dan kewajiban masing-masing anggota pengurus, pentingnya komunikasi dalam organisasi, manajemen pengembangan organisasi serta penyusunan program pencegahan penularan COVID-19, semua hal ini di bahas dalam rapat kerja yang dilakukan pengurus. Kelompok remaja sebagai laskar pencegahan COVID 19 di Desa Kuanheun yang dipilih atau secara sukarela bersedia menjadi anggota Remaja Laskar COVID-19 yang berfokus pada program promosi pencegahan COVID- 19 dengan menggunakan media spanduk atau poster yang telah disiapkan.



Gambar 5. Pembentukan Struktur Organisasi Laskar Remaja Covid-19



Gambar 6. Promosi Kesehatan Menggunakan Media Poster



Gambar 7. Penyerahan Alat Penyemprotan Desinfektan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat Kepada Remaja Laskar Covid



Gambar 8. Penyemprotan Desinfektan Oleh Remaja Laskar Covid

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan COVID- 19 Di Desa Kuanheun

Pengetahuan remaja mengalami peningkatan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit COVID-19. Remaja yang memiliki pengetahuan kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 23,3% dan meningkat menjadi 53% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi

pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,046$ ($<0,05$). Hasil penelitian [Natalia et al., \(2020\)](#) yang menggambarkan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi wabah COVID-19 bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 tergolong moderat (69,67%); nilai pengetahuan memiliki rentang rendah (35%) sampai kategori tinggi (90%). Pengetahuan adalah rangkaian informasi yang diperoleh tentang objek yang diterima melalui reseptor sensori dan diproses di sistem saraf pusat. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia ([Yuliana, 2017](#)). Sebagian besar remaja dalam Laskar COVID-19 saat ini sedang dalam bangku pendidikan Sekolah Menengah Umum. Perkembangan kognitif pada remaja sangat cepat, tetapi masing-masing remaja mempunyai cara yang berbeda dalam menerima informasi hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) *cit* [Fakhrurrazi \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif remaja, adalah periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (period of formal operations) sehingga remaja sudah mampu memproses informasi dan mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri serta sudah mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka ([Fakhrurrazi, 2019](#)).

Pengetahuan seseorang merupakan hal penting dalam membentuk tindakan. Sikap dan perilaku seseorang akan dibentuk oleh dorongan psikologis yang didasari oleh pengetahuan orang tersebut. Perilaku seseorang akan terbentuk oleh dasar pengetahuan yang dimiliki ([Notoatmodjo, 2010](#)). Sikap dan perilaku yang rendah seiring dengan pengetahuan yang rendah. Beberapa hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan (anxiety) pada remaja berada pada kategori tinggi. Hal ini mungkin saja terjadi karena kurang terpaparnya informasi tentang pandemic COVID-19. Persepsi remaja tentang virus corona antara lain merupakan virus yang berbahaya dan jika kalau seorang terpapar dan terinfeksi virus ini maka orang tersebut akan sulit untuk disembuhkan dan ada kepastian meninggal.

Kurangnya informasi yang benar tentang COVID-19 dan pemberitaan yang terlalu berlebihan serta kurangnya literasi yang terkait penyebaran dan penularan corona virus menyebabkan menyebabkan anxiety pada pada remaja ([Ruskandi, 2021](#)). Keuntungan pendekatan teman sebaya dapat secara langsung berbaur dengan temannya ([Kusumawati, 2013](#)). Upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat termasuk remaja melalui suatu pengembangan program khusus untuk kaum muda terutama remaja dalam hal kesehatan dan Pendidikan ([Nurhidayati et al., 2021](#)).

Tindakan pencegahan penularan COVID-19 secara efektif dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang cara penularan COVID-19 pembagian wilayah zona penyebaran dan langkah-langkah pencegahan. Remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang COVID-19 akan semakin siap siaga dalam upaya pencegahan terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan, hal ini sejalan dengan penelitian [Khairunnisa Z. et.al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam pencegahan COVID-19.

2. Kemampuan Remaja Dalam Pencegahan COVID- 19

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID- 19 dengan peningkatan gerakan 5M yaitu mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi) pada remaja, tim pengabdian masyarakat bersama mahasiswa mengajarkan cara membuat larutan desinfektan tingkat tinggi dan cara penyemprotannya. remaja melakukan redemonstrasi pembuatan larutan desinfektan

sederhana yang ada di rumah tangga yakni cairan pemutih yang mengandung natrium hipoklorit atau cairan pembersih karbol yang mengandung benzalkonium klorida. Selain pembuatan desinfektan remaja juga dilatih cara penggunaan alat penyemprotan dengan baik dan benar. Secara bergantian mereka melakukan apa yang sudah dicontohkan oleh tim. Desinfektan merupakan bahan kimia yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Desinfektan juga mengandung konsentrasi biosida tinggi yang lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia (Krisnawati & HS, 2021).

Kegiatan penyemprotan desinfektan merupakan langkah antisipasi penyebaran COVID-19 yang diinstruksikan oleh pemerintah. Jajak pendapat yang dilakukan menunjukkan semakin banyak orang muda menyetujui tindakan pemerintah dalam menangani penyebaran penularan COVID-19. Remaja setuju bahwa informasi telah banyak diberikan oleh pemerintah tentang COVID-19.

3. Pembentukan Organisasi Remaja Laskar COVID-19

Dalam masa pandemi COVID-19 remaja dapat mengambil peran penting dalam mencegah luasnya penyebaran penyakit ini dan turut aktif dalam pengendalian penyakit ini. Remaja dapat berperan sebagai komunikator bagi teman sebaya dan orang tua, pemberi informasi, khususnya pada teman sebaya, dan juga sebagai pendidik bagi masyarakat. Dalam hal KIE, remaja dapat menggunakan pola dan metode sendiri yang sesuai dengan kondisi remaja untuk menyampaikan pesan-pesan bebas COVID-19. Kelompok remaja sangat berisiko menularkan penyakit tanpa gejala. Karena tanpa gejala, remaja cenderung beraktifitas seperti biasa dan menularkan penyakit, khususnya COVID-19 ke orang lain.

Remaja mempunyai peran penting dalam kesehatan sehingga diharapkan remaja mampu menjadi agen terhadap perubahan di masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Remaja dalam jumlahnya yang banyak dapat menjadi kader atau kekuatan tertentu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Dwi Desilvani, 2021). Remaja juga sangat dimungkinkan menjadi penggerak dalam upaya pencegahan penularan COVID-19, antara lain seperti penggerak gerakan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan mengurangi mobilisasi. Remaja juga dapat dilibatkan dalam berbagai kampanye bebas COVID-19 kepada masyarakat umum.

Pelatihan bagi remaja laskar COVID-19 di Desa Kuanheun yang merupakan anggota dari kelompok remaja yang telah ada. Kelompok remaja sebagai laskar pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun yang dipilih atau secara sukarela bersedia menjadi anggota Remaja Laskar COVID-19 yang berfokus pada program promosi pencegahan COVID-19. Pelatihan kader sangat efektif dalam peningkatan ketrampilan (Nurasiah, 2019).

Tujuan pelatihan kader remaja adalah untuk mengedukasi remaja yang merupakan bagian dari anggota masyarakat agar dapat bergotong royong memantau kesehatan masyarakat. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 dilakukan melalui edukasi secara terus menerus dalam memutus rantai penularan COVID-19 (Mahdiana *et al.*, 2021).

Masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah karena terkonfirmasi COVID-19 dipantau oleh kader remaja yang telah dilatih. Pemantauan dilakukan untuk mengamati kondisi pasien yang isolasi mandiri dan melaporkan perkembangan

kesehatannya serta gejala yang penyakit yang ditemukan. Untuk itu pembentukan organisasi lascar COVID-19 dirasa sangat membantu bagi remaja sebagai salah upaya dalam kegiatan pencegahan COVID- 19.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Terjadi perubahan yang signifikan untuk pengetahuan remaja tentang pencegahan COVID-19 yang meliputi penyakit COVID-19, pembagian zona wilayah COVID-19, pencegahan melalui 3M dan 5M pada remaja serta materi komunikasi informasi dan edukasi. Mengajarkan cara membuat desinfektan dan penggunaan alat semprot desinfektan. Terbentuknya struktur organisasi lascar COVID-19 dan mempunyai rencana kerja dalam melaksanakan program promosi pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun. Saran: untuk remaja desa Kuanheun agar berperan aktif dalam kegiatan remaja dalam melaksanakan program promosi pencegahan COVID-19 di Desa Kuanheun dengan memberikan penyuluhan yang telah didapat dari tim pengabdian masyarakat Jurusan Keperawatan Kupang Poltekkes Kemenkes Kupang. Untuk Institusi pendidikan tetap menjadikan desa Kuanheun sebagai desa mitra, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlanjut. Bagi kepala desa Kuanheun perlunya edukasi kepada remaja lain yang belum terlibat penuh dalam kegiatan remaja di desa Kuanheun.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. M. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Papua Dan Papua Barat Di Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2), 298–305. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/5983/3315>
- Dwi Desilvani, L. S. N. (2021). *Remaja di Era kebebasan informasi: Siaran berkualitas masyarakat cerdas Kumpulan Esay Peserta Parlemen Remaja Tahun 2021* (I. Kurniasari, Z. Arief, & A. D. Sulistyajati (eds.); Cetakan Pertama). <https://www.dpr.go.id/dokhumas/publication/Buku-Esai-Parlemen-Remaja-Tahun-2021.pdf>
- Fakhrurrazi. (2019). 1. Karakteristik Anak Usia Murahiqah. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 573–580. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.vol6i1.pp60>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Krisnawati, L., & HS, A. K. (2021). Penyemprotan Desinfektan Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penularan Virus Covid-19 Di Dusun Genting, Cepogo- Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(09), 111–115. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/461>
- Kusumawati, N. F. (2013). Rumah Remaja Sebagai Model Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Promkes*, 1(2), 153–163. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkes8a034f9e742full.pdf>
- Linda Fitria, I. I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 1–4. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>
- Linda Siti Rohaeti, Stefani Christanti, F. M. H. S. Z. (2018). *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja* (1st ed.). Kemenkes RI. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/591/1/30.%20Buku%20KIE%20Kader%20Kesehatan%20Remaja.pdf>

- Mahdiana, L., Rosmalinda, V., Maulana, F. A., & Permatasari, T. A. E. (2021). Edukasi mengenai peraturan, pencegahan, serta penanggulangan covid-19 di wilayah RT 05 Cirendeu. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10818>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* (Rineka Cipta (ed.)). Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=197163>
- Novianti Djunaedi, J., & Listyandini, R. (2020). Pembentukan Kader Remaja Dengan Program Rekreasi Secara Daring. *Pkm-P*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.751>
- Nurasiah, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Remaja Terhadap Keterampilan Posyandu Remaja Di Kabupaten Kuningan Tahun 2019. In *Jurnal Ilmiah Bidan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 24–29). <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/195>
- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jogotonggo” Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah - Klaten. *Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/101>
- Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2021). <http://www.covid19.nttprov.go.id>.
<http://www.covid19.nttprov.go.id>
- Ria Damayanti, Zahroh Shaluhayah, K. C. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) Di Kabupaten Sambas melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah. *Jurnal Promosi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 12(No.1 Januari 2017), 1–12.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/15697/11743>
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- UNICEF, 2020. (2020). *Responding to Covid-19, UNICEF Annual Report 2020*. <https://www.unicef.org/media/100946/file/UNICEF%20Annual%20Report%202020.pdf>
- Uswatun, A., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Training For The Formation Of Adolescent Posyandu and Health Care at Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 6–12.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/5944>
- Yuliana. (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan* (Cipta Graha (ed.); Revisi-Ce). Cipta Graha.